

BAB II
GAMBARAN UMUM PO. HARYANTO DAN
IDENTITAS RESPONDEN

2.1 Profil Umum PO. Haryanto

Perusahaan Otobus (PO). Haryanto adalah salah satu contoh perusahaan otobus yang menyediakan layanan trayek antar kota antar provinsi (AKAP) dan bus pariwisata. Perusahaan ini berpusat di Jl. Lingkar Ngembal Kulon, Jati, Krasak, Ngembal Kulon, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59341, dan memiliki kantor cabang di Tangerang dan Bangak, Solo. Perusahaan Otobus (PO) Haryanto berada di bawah naungan PT. Haryanto Motor Indonesia sebagai induk perusahaan dan juga sebagai operator. Daerah layanan PO. Haryanto adalah pulau Jawa – Madura, dan melayani perjalanan dari berbagai rute, baik rute menengah maupun jauh. Untuk rute terjauhnya adalah Jakarta - Madura, dan rute terpendeknya adalah Yogyakarta – Pati. Saat ini PO Haryanto dipimpin oleh seorang CEO yang bernama Rian Mahendra, yang tidak lain adalah putra dari Haji Haryanto sang pendiri Perusahaan Otobus (PO) Haryanto. Slogan terdepan dari PO. Haryanto adalah *“Senantiasa Utama dalam Pelayanan”*. Hingga saat ini PO Haryanto telah mengalami perkembangan yang cukup pesat dan memiliki jaringan trayek yang semakin luas di Pulau Jawa dan Madura yang meliputi beberapa divisi. Divisi tersebut antara lain divisi Muria, divisi Madura, divisi Solo, divisi Wonogiri, divisi Bojonegoro, divisi Cepu, divisi Malang, divisi patas, divisi pariwisata.

Seiring dengan perkembangan yang semakin luas, PO Haryanto juga meningkatkan kualitas dari armadanya dengan memberikan fasilitas yang memadai bagi para penumpangnya. Contohnya adalah bus dengan kelas eksekutif dengan fasilitas total seat 30 serta konfigurasi tempat duduk 2-2, *legrest*, *footrest*, *snack*, toilet, dan makan gratis 1 kali. Fasilitas makan gratis yang diberikan oleh PO Haryanto akan langsung ditujukan ke rumah makan milik Haryanto sendiri. Rumah makan ini diberi nama “Menara Kudus” di Gringsing dan Gebang, Cirebon. Rumah makan milik Haryanto memiliki hidangan yang unik dibandingkan dengan tempat makan transportasi lainnya, khususnya, Soto Kudus, Nasi Goreng, dan Empal Gentong. PO. Haryanto juga memberi fasilitas lain untuk para pemudik yang akan pergi ke Pulau Sumatra, dimana PO Haryanto bekerjasama dengan PO NPM, salah satu perusahaan otobus terbesar dan tertua di Sumatra Barat serta PO Sumber Alam, dimana PO Haryanto membuka layanan tiket terusan yang nantinya penumpang dari Solo, Muria, Wonogiri, Madura yang ingin menuju Pulau Sumatra akan transit ke bus NPM menuju Lampung/Palembang/Jambi/Padang di pool PO Sumber Alam Pondok Ungu, begitupun sebaliknya.

Perusahaan Otobus (PO) Haryanto memiliki ciri khas tersendiri. Pada bagian luar bus atau *body* bus terdapat stiker Menara Kudus, yang memiliki arti bahwa PO. Haryanto didirikan oleh Putra Asli Kudus. Beberapa armada (khususnya armada keluaran tahun 2018 keatas) juga dilengkapi dengan gambar wayang kulit, seperti Werkudara, Rama, dan Shinta. Selain itu, pada bagian tertentu ditempel stiker Shalawat Nabi, yang bertujuan untuk mengingatkan para *crew* dan penumpang untuk selalu ingat bershalawat.

Selain ciri khas dalam bentuk fisik kendaraan, PO. Haryanto juga memiliki keunikan dan keunggulan, yaitu memiliki penggemar dari berbagai daerah. Penggemar tersebut menamai dirinya sebagai “Haryanto Mania”. Hal ini akhirnya terdengar sampai ke pihak perusahaan. Sehingga guna menampung aspirasi penumpang dan penggemar setia PO. Haryanto, pada tahun 2009 diresmikanlah sebuah forum “Haryanto Mania”. Forum Haryanto Mania ini dipantau secara langsung dan diasuh oleh Rian Mahendra selaku CEO PO. Haryanto. Forum ini dipantau agar menjadi forum yang terarah dan tidak saling menjatuhkan pihak lain. Forum “Haryanto Mania” dapat ditemukan di grup media sosial *Facebook*, *Youtube* dan juga *Instagram*. Terpantau hingga saat ini jumlah anggota dalam sebuah grup *facebook* “Haryanto Mania” (per 3 Juni 2021) terdapat 173.357 anggota, dan bertambah 1.696 anggota selama satu minggu terakhir. Pada media sosial *Instagram*, PO. Haryanto memiliki 74.800 ribu pengikut. Sedangkan pada media sosial *youtube*, PO. Haryanto memiliki 314.000 *subscriber*. Pada dasarnya segala bentuk aspirasi dari para Haryanto Mania ini dipergunakan untuk menampung kritik, saran, ataupun keluhan dari para penumpang ataupun penggemar.

Dilihat dari segi kendaraan, PO Haryanto menggunakan kendaraan yang memadai. Kendaraan yang dipakai adalah jenis Mercedes-Benz dan juga Hino. Berbagai seri bus yang menggunakan jenis Mercedes-Benz adalah HR 01, HR 03, HR 04, HR 12, HR 13, dan lainnya. Sedangkan seri bus yang menggunakan jenis Hino adalah HR 02, HR 05, HR 06, HR 10, HR 42. Kode seri ini terdapat pada masing-masing bus, dan terdapat lebih dari 100 nomor seri bus.

2.2 Sejarah PO. Haryanto

Perusahaan Otobus (PO) Haryanto merupakan perusahaan transportasi darat bus yang didirikan oleh Haji Haryanto pada tahun 2002. Pada mulanya ditahun 1979, Haji Haryanto aktif bekerja di kesatuan TNI Angkatan Darat yang berada di Tangerang. Pada saat itu, beliau ditugaskan menjadi seorang sopir yang bertugas untuk mengangkut bahan-bahan makanan, bahan bakar, dan alat pertahanan sejenis meriam. Dari pekerjaan tersebut, beliau mendapat upah sebesar Rp. 18.000 setiap bulannya. Kemudian pada tahun 1982 beliau memutuskan untuk menikah. Namun, setelah menikah, ternyata penghasilan Haji Haryanto tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari. Akhirnya, beliau memutuskan untuk mencari pekerjaan sampingan dengan menjadi supir angkot selepas pulang dari bekerja. Tahun 1984, dengan modal seadanya dan memiliki jumlah uang kurang dari satu juta rupiah, beliau nekat membeli sebuah angkot yang ia operasikan disela-sela waktu luangnya. Selain mengoperasikan angkotnya sendiri, beliau juga memiliki pekerjaan sampingan lain sebagai perwakilan dari bus Sumber Urip. Akhirnya, setelah bertahun-tahun menjalani kehidupannya sebagai anggota TNI Angkatan Darat dan seorang sopir angkot, beliau pun membeli dan memiliki jumlah angkot yang cukup banyak.

Momen menentukan dalam memelopori bisnis transportasi dimulai pada tahun 1990, dimana haji Haryanto memulai bisnis penjualan kendaraan di wilayah Tangerang. Pusat bisnis disekitar penjualan angkot dari berbagai merek. Kemudian pada saat itu, pilihan resmi yang diambilnya terjadi pada tahun 2002, di mana ia memutuskan untuk sepenuhnya focus pada bisnisnya. Setelah pelepasannya ia mendapat kredit sebesar 3Milyard dan

menggunkaan uang tersebut untuk membeli 6 transporatsi senilai Rp 800juta per unit. Sejak saat itu, dengan modal 6 angkutan, Haji Haryanto telah menggunakan armadanya untuk melayani jalur Cikarang-Cimone. Meski begitu, sejak awal usahanya mengalami musibah karena sepinya pelancong. Hingga akhirnya mengubah angkutannya menjadi angkutan utama dan mengalihkan jalurnya ke Jakarta-Kudus, Jakarta-Pati. Sejak saat itu, organisasi transpotasi berkembang pesat dan menjadi semakin terkenal. Hal ini diikuti dengan ekspansi jumlah armada yang terus bertambah. Belum lama ini, PO. Haryanto memilki lebih dari 100 unit dan memberikan layanan yang berbeda di pulau Jawa dan Madura

2.3 Logo PO. Haryanto



Gambar 2. 1 Logo PO. Haryanto

Sumber: Manajemen PO. Haryanto

Logo tersebut memiliki arti tersendiri bagi perusahaan. Arti dari berbagai warna tersebut antara lain:

- a. Warna lengkung biru : Dapat diandalkan dan mengedepankan keamanan dan kenyamanan.
- b. Warna merah : Kuat dan menonjol diantara yang lain.

- c. Lambang petir : Cepat dan kilat.

2.4 Visi dan Misi PO. Haryanto

2.4.1 Visi

Menjadi perusahaan transportasi yang terbaik di Indonesia dengan menjalankan kerangka kerja terpadu dan pelayanan yang luar biasa

2.4.2 Misi

- a. Merakit pelayanan transportasi darat yang nyaman, aman, tepat waktu dan memenuhi klien
- b. Memberikan jasa transportasi darat dengan prinsip dan kualitas terbaik.

2.5 Struktur Organisasi dan Deskripsi Pekerjaan

Berdasarkan struktur organisasi PO. Haryanto di atas, berikut pembagian fungsi dan tanggung jawab pada masing-masing bagian. Fungsi dan tugas tersebut antara lain:

a. Direktur

- Bertindak sebagai perwakilan dari perusahaan yang berhubungan dengan pihak eksternal perusahaan.
- Sebagai pemimpin dan pembina perusahaan yang secara efektif dan efisien.
- Merumuskan rencana-rencana strategi perusahaan.
- Memimpin rapat umum.
- Merencanakan serta mengembangkan sumber pendapatan dan pembelanjaan kekayaan perusahaan.
- Menjaga berjalannya operasional perusahaan agar tetap bertahan pada visi misi perusahaan.
- Bertanggungjawab dalam memimpin serta membina perusahaan serta efektif dan efisien.
- Melakukan sosialisasi kebijakan kepada perusahaan.

b. Manajer Operasional

- Melaksanakan tanggung jawab kepada direktur.
- Memiliki tanggung jawab terhadap tindakan keputusan strategis dalam suatu aktivitas operasional.
- Memberi laporan mengenai hasil kegiatan operasional kepada direktur.

- Mempererat hubungan komunikasi dan informasi dengan karyawan secara langsung.
 - Memastikan berjalannya kegiatan operasional berjalan dengan aman.
- c. Manajer Keuangan
- Memiliki hak untuk mengambil serta menyetujui keputusan yang berkenaan dengan pembelanjaan.
 - Membuat serta melaporkan laporan keuangan kepada direktur.
 - Mengawal dan memonitor pengeluaran dan harga.
 - Membuat laporan penerimaan uang piutang.
 - Melaporkan hasil audit.
 - Membuat proyeksi mengenai keuangan.
- d. Manajer HRD
- Mengelola dan mengembangkan sistem HR di dalam perusahaan.
 - Bertanggung jawab penuh terhadap absensi dan *payroll*.
 - Menjadi penghubung antara manajemen dan karyawan.
 - Memebtuk format terbaik dalam proses rekrutmen dan orientasi.
 - Melakukan evaluasi tingkat kepuasan karyawan.
 - Merencanakan pelaksanaan *training* dan melakukan evaluasi.
 - Mengelola dan mengendalikan anggaran belanja SDM.
 - Bertanggung jawab terhadap proses penilaian kinerja karyawan.
- e. Koordinator Perkap Operasional

- Menyediakan dan mengecek alat dan perlengkapan armada.
- Menyajikan sarana dan prasarana mengenai perlengkapan administrasi.
- Bertanggung jawab kepada manajer operasional.
- Bersedia bekerja dan ditempatkan di mana saja sesuai dengan lokasi persebaran bus untuk memeriksa sarana dan prasarana fisik bus.

f. Koordinator Agen dan Operator

- Mengatur, mementau, dan mengendalikan agen.
- Melaporkan jumlah penumpang pada tiap perjalanan trayek untuk keperluan pengangkutan penumpang dari non agen.
- Melaporkan hasil jumlah penumpang bulanan pada manajer operasional untuk setiap agen dan trayek.
- Berkoordinasi dengan agen lainnya mengenai jumlah penumpang dan tiap trayek pada setiap harinya, serta melakukan rekap bulanan.
- Menampung hasil operasioanal hrian dari agen dan *crew*.
- Menyampaikan laporan operasional harian ke bagian staff administrasi keuangan.
- Bertanggung jawab secara langsung kepada manajer operasional.

g. Kepala Divisi Operasional Armada

- Mengelola kesiapan, kedisiplinan serta kelengkapan *crew* sebelum keberangkatan, dan menentukan layak tidaknya *crew* tersebut untuk berangkat apabila terjadi masalah.

- Mengambil keputusan mengenai kondisi fisik armada, apakah layak atau tidaknya untuk beroperasi.
- Menentukan jadwal serta penugasan *crew* pada armada dan trayek tertentu.
- Memberikan pengetahuan kepada *crew* mengenai tugas yang diperbolehkan atau tidak boleh dilakukan pada saat mengoperasikan armada.
- Membenahi armada apabila terjadi kerusakan.
- Bertanggung jawab secara langsung kepada manajer operasional.

h. Kepala Bengkel

- Memberi informasi mengenai kondisi fisik armada apabila terjadi kerusakan kepada kepala divisi operasional armada sebagai perencanaan penjadwalan armada.
- Mengontrol tugas setiap teknisi dalam perbaikan armada.
- Menugaskan teknisi yang sesuai dengan bidang kerusakan armada.
- Memberikan arahan mengenai proses perbaikan armada yang rusak namun sedang tidak berada di garasi.
- Ikut dalam melakukan pemeriksaan armada karena kepala bengkel juga merupakan seorang teknisi.
- Mengingatkan kepada *crew* untuk tidak melakukan penggantian sparepart tanpa adanya persetujuan dari kepala bengkel atau teknisi.

i. Staff Administasi Keuangan

Tugas dan tanggung jawab dari jabatan ini adalah:

- Melaporkan segala transaksi harian kepada manajer keuangan.
- Menolong manajer keuangan dalam membuat laporan keuangan.
- Memeriksa seluruh bukti atau rincian transaksi pembelian barang.
- Melakukan segala pencatatan transaksi.
- Membuat laporan jumlah setoran armada Madura dan Jawa.
- Menyampaikan seluruh setoran pemasukan armada kepada manajer keuangan.

j. Staff Pengadaan Barang

- Menjaga gudang dan melayani permintaan pergantian sparepart untuk armada.
- Membuat rekap bulanan penggunaan sparepart.
- Melakukan pencatatan setiap transaksi permintaan sparepart armada.
- Melakukan pembelian sparepart sesuai dengan standart dan kualitas yang diminta teknisi.

k. Staff Administrasi Logistik

- Membuat catatan harian mengenai barang masuk dan keluar terkait sparepart
- Membuat daftar ketersediaan barang.
- Membuat daftar barang dan sparepart yang terdapat di gudang.
- Membuat daftar harga sparepart dari supplier.
- Menyalurkan uang dari staf administrasi keuangan untuk keperluan pengadaan serta pemeliharaan sparepart dan perbaikan atau pemeliharaan armada.

2.6 Rute dan Trayek PO. Haryanto

Sampai saat ini PO Haryanto telah mengalami perkembangan yang cukup pesat dan memiliki jaringan trayek yang semakin luas di Pulau Jawa dan Madura yang meliputi beberapa divisi, antara lain divisi Muria, divisi Madura, divisi Solo, divisi Wonogiri, divisi Bojonegoro, divisi Cepu, divisi Malang, divisi Patas, divisi pariwisata. Divisi tersebut meliputi beberapa trayek dan rute, yaitu:

- a. Divisi Muria, melayani trayek Demak, Kudus, Jepara, Pati dan sekitarnya.
- b. Divisi Madura, melayani trayek Pulau Madura, Surabaya dan sekitarnya.
- c. Divisi Solo, melayani trayek Solo, Boyolali, Karanganyar, Ponorogo, Magetan, Madiun, Klaten, Yogyakarta, Gemolong, Jombang dan sekitarnya.
- d. Divisi Wonogiri, melayani trayek Wonogiri dan sekitarnya.
- e. Divisi Bojonegoro, melayani trayek Bojonegoro dan sekitarnya.
- f. Divisi Cepu, melayani trayek Cepu, Purwodadi dan sekitarnya.
- g. Divisi Malang, melayani trayek Malang, Dampit, Karangates dan sekitarnya.
- h. Divisi Patas, melayani trayek Patas jarak menengah seperti Yogyakarta - Magelang – Pati dan Jakarta-Pekalongan.
- i. Divisi Pariwisata, melayani angkutan pariwisata dan ziarah di Pulau Jawa, Sumatra, Bali, dan Madura.

2.7 Identitas Responden

2.7.1 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Karakteristik penumpang pada PO. Haryanto memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Salah satu perbedaan tersebut adalah latar belakang yang dilihat dari jenis kelamin. Sasaran umum penumpang PO. Haryanto adalah masyarakat umum yang terdiri dari pria dan wanita. Maka dari itu, data responden berdasarkan jenis kelamin adalah:

Tabel 2. 1 Jenis Kelamin Responden

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
1.	Pria	43	43
2.	Wanita	57	57
Jumlah		100	100

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan data tabel 2.1 diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin wanita sebanyak 57 responden (57%). Sedangkan yang berjenis kelamin pria sebanyak 43 responden (43%). Dari data tersebut mengindikasikan bahwa tidak ada perbedaan gender dalam memilih bus Haryanto.

2.7.2 Identitas Responden Berdasarkan Usia Responden

Responden atau penumpang berasal dari masyarakat umum yang memiliki perbedaan dan rentang usia yang berbeda-beda, sehingga menyebabkan karakteristik responden pada penelitian ini memiliki usia yang berbeda pula. Berikut data responden berdasarkan usia responden:

Tabel 2. 2 Usia Responden

No.	Usia (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
1.	<20 tahun	11	11
2.	20-29 tahun	54	54
3.	31-40 tahun	9	9
4.	40-49 tahun	12	12
5.	50-59 tahun	13	13
6.	>60 tahun	1	1
Jumlah		100	100

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 2.2 di atas dapat dilihat bahwa responden PO. Haryanto memiliki karakteristik usia yang berbeda. Rentang usia terbanyak berdasarkan usia adalah kelompok usia 21-30 tahun yaitu sebanyak 54 responden (54%). Jumlah responden dengan jumlah terbanyak kedua adalah kelompok usia 51-60 tahun yaitu sebanyak 13 responden (13%), kemudian kelompok usia 41-50 tahun sebanyak 12 responden (12%), diikuti kelompok usia 17-20 tahun sebanyak 11 responden (11%), lalu kelompok usia 31-40 tahun sebanyak 9 responden (9%), dan responden dengan jumlah terkecil adalah kelompok usia >60 tahun yaitu 1%. Maka dari itu, sebagian besar penumpang PO. Haryanto adalah kelompok usia 21-30 tahun, yang sebagian besar berstatus sebagai mahasiswa/pelajar. Disisi lain pada usia 21-30 tahun terdapat beberapa responden yang berstatus sebagai seorang ibu rumah tangga.

2.7.3 Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berbagai jenis pekerjaan responden ini berdasar dari latar belakang pendidikan yang berbeda. Dengan adanya perbedaan tingkat pendidikan maka menyebabkan jenis pekerjaan

yang berbeda pula. Jenis pekerjaan yang berbeda dapat mewakili sampel pada penelitian ini.

Berikut data responden berdasarkan jenis pekerjaan:

Tabel 2. 3 Jenis Pekerjaan Responden

No.	Jenis Pekerjaan	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
1.	Mahasiswa/Pelajar	40	40
2.	Pegawai Negeri	2	2
3.	Pegawai Swasta	22	22
4.	Wirausaha	7	7
5.	TNI/Polri	0	0
6.	Ibu Rumah Tangga	16	16
7.	Buruh	5	5
8.	Tukang Kayu	1	1
9.	Kuli Bangunan	3	3
10.	Sales	4	4
Jumlah		100	100

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 2.3 dapat dilihat jumlah responden terbanyak adalah mahasiswa/pelajar sebanyak 40 responden (40%), diikuti pekerjaan pegawai swasta sebanyak 22 responden (22%), wirausaha sebanyak 7 responden (7%), pekerjaan pegawai negeri sebanyak 2 responden (2%), serta tidak terdapat responden yang bekerja sebagai TNI/Polri. Sebanyak 16 responden (16%) sebagai ibu rumah tangga, diikuti 5 responden (5%) bekerja sebagai buruh, 1 responden (1) bekerja sebagai tukang kayu, 3 responden (3%) bekerja sebagai kuli bangunan, dan 4 responden (4%) bekerja sebagai sales pakaian. Pekerjaan ibu rumah tangga, buruh, tukang kayu, kuli bangunan, dan sales di dalam kuesioner masuk ke dalam kategori pekerjaan lainnya, dimana para responden telah mengisi secara mandiri mengenai pekerjaan yang dilakukannya.

2.7.4 Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

Sasaran dari PO. Haryanto adalah masyarakat umum yang berasal dari semua kalangan dengan karakteristik yang berbeda, sehingga responden pada penelitian ini memiliki tingkat pendidikan yang berbeda pula. Berikut data responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir:

Tabel 2. 4 Tingkat Pendidikan Terakhir Responden

No.	Jenis Pekerjaan	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
1.	SD/Sederajat	7	7
2.	SMP/Sederajat	7	7
3.	SMA/Sederajat	57	57
4.	Diploma 3/D3	9	9
5.	Strata 1/S1	18	18
6.	Strata 2/S2	2	2
7.	Strata 3/S3	0	0
Jumlah		100	100

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 2.4 diatas dapat diketahui bahwa responden memiliki tingkat pendidikan terakhir yang berbeda. Tingkat pendidikan terakhir terbanyak adalah jenjang SMA/Sederajat yaitu sebanyak 57 responden (57%), tingkat pendidikan terakhir Strata 1/S1 sebanyak 18 responden (18%), tingkat pendidikan terakhir Diploma3/D3 sebanyak 9 responden (9%), tingkat pendidikan terakhir SMP/Sederajat sebanyak 7 responden (7%), tingkat pendidikan terakhir SD/Sederajat sebanyak 7 responden (7%), tingkat pendidikan terakhir Strata 2/S2 sebanyak 2 responden (2%), serta tidak terdapat responden dengan tingkat pendidikan terakhir Strata 3/S3.

2.7.5 Frekuensi Dalam Menggunakan PO. Haryanto

Jumlah atau frekuensi penumpang dalam menggunakan PO. Haryanto dalam tiga (3) bulan terakhir akan dijelaskan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2.5 Tabel Frekuensi Dalam Menggunakan PO. Haryanto

No.	Frekuensi	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
1.	1-5 kali	68	68
2.	6-10 kali	22	22
3.	11-15 kali	5	5
4.	16-20 kali	5	5
Jumlah		100	100

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 2.5 diatas dapat dilihat bahwa terdapat 68 responden (68%) yang menggunakan PO. Haryanto sebanyak 1-5 kali dalam tiga bulan terakhir. Sedangkan 22 responden (22%) responden menggunakan PO. Haryanto sebanyak 6-10 kali dalam tiga bulan terakhir. Kemudian terdapat 5 responden (5%) yang menggunakan PO. Haryanto sebanyak 11-15 kali dalam tiga bulan terakhir. Kemudian terdapat 5 responden (5%) penumpang yang menggunakan PO. Haryanto sebanyak 16-20 kali dalam tiga bulan terakhir. Penumpang yang sering menggunakan PO. Haryanto lebih dari 10 kali dalam tiga bulan terakhir merupakan responden yang bekerja sebagai tukang bangunan dan sales yang mengharuskan setiap minggu untuk mobilitasi dari Magelang menuju Pati.